

## **Laporan Rencana Bisnis PT Bank BTPN Tbk** ***Business Plan Report of PT Bank BTPN Tbk***

Untuk memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 5/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 tentang Rencana Bisnis Bank, Direksi Perseroan telah menyusun Rencana Bisnis tahun 2022-2024 secara realistis, komprehensif, terukur (achievable) dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian dan responsif terhadap perubahan internal dan eksternal yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris Perseroan pada tanggal 24 November 2021 dan telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") pada tanggal 29 November 2021 dengan surat No. S.778/DIR/FINP/XI/2021.

Pada tahun 2021, kondisi dunia usaha termasuk sektor perbankan masih mengalami tantangan akibat pandemi COVID-19 yang berkepanjangan. Tantangan tersebut di antaranya termasuk ketidakpastian seberapa cepat pemulihan perekonomian global dari dampak pandemi, karena pada akhirnya akan berdampak pada pemulihan ekonomi nasional. Bank juga mencermati fungsi intermediasi dari sektor keuangan yang masih lemah akibat pertumbuhan kredit yang terbatas sejalan permintaan domestik yang belum kuat seperti sebelumnya. Kondisi itu terjadi akibat pemulihan sektor usaha di dalam negeri yang belum merata. Pada akhir tahun 2021, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 3,69% YoY.

Sebagai dampak dari pandemi yang berkepanjangan, terjadi perlambatan pada implementasi strategi pertumbuhan bisnis dan perkembangan operasional yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, untuk mempertahankan pertumbuhan usaha, Bank perlu menyeimbangkan kembali tujuan jangka pendek terhadap tujuan jangka panjang atau prioritas strategis. Fokus BTPN selama tahun 2021 adalah mempersiapkan untuk *rebound*, mempercepat

*In compliance with the Regulation of Indonesia Financial Services Authority No. 5/POJK.03/2016 dated 26 January regarding the Bank's Business Plan, the Board of Directors of the Company has prepared a realistic, comprehensive, achievable Business Plan for the year 2022-2024 by taking into account prudential principles and responsive towards intern and extern changes that has been approved by the Board of Commissioners of the Company on 24 November 2021 and has delivered to Financial Services Authority (OJK) on 29 November 2021 by letter No. S.778/DIR/FINP/XI/2021.*

*In 2021, the business condition, including the banking sector, was still under challenges from the prolonged COVID-19 pandemic. The challenges among others include uncertainty on how fast global economy recovers from the impact of the pandemic, because it will eventually impact on the national economic recovery. The Bank also carefully watched the intermediation function of the financial sector which remained weak due to limited credit growth in line with domestic demand that has not been as strong as before. Such condition occurred as a result from uneven domestic business sector recovery. At the end of 2021, the Central Bureau of Statistics (BPS) recorded national economic growth of 3.69% YoY.*

*As an impact of the prolonged pandemic, there has been a slowdown in the implementation of business growth strategies and operational developments that have been established before. Therefore, to maintain business growth, the Bank had to rebalance its short-term goals towards long-term goals or strategic priorities. BTPN's focus throughout the year 2021 was to prepare for rebound, accelerate, and maintain momentum of digital banking's growth, as well as to pursue*

dan menjaga momentum pertumbuhan perbankan digital, serta mengejar pertumbuhan yang berkelanjutan. Bank juga senantiasa melakukan monitoring kualitas kredit nasabah, mengelola restrukturisasi kredit dan menjaga kecukupan pencadangan biaya kredit.

Pada tahun 2021, dengan adanya tantangan di situasi eksternal, BTPN lebih mengandalkan segmen korporasi sebagai target pasar, karena Bank memiliki risk appetite, kapabilitas inti, serta dukungan dari jaringan SMBC global dalam menghasilkan pertumbuhan pendapatan yang lebih cepat (kredit korporasi, trade, cash management, treasury). Bank juga berinvestasi dan mengatasi kebutuhan di lini bisnis tersebut untuk menghasilkan pendapatan tambahan guna mendukung pertumbuhan kinerja ke depan. Bank telah mendanai investasi dan mempertahankan pertumbuhan di masa depan seraya membangun kembali bisnis di segmen usaha kecil dan menengah (SME) serta pembiayaan konsumen. Pada saat bersamaan, Bank meningkatkan efisiensi dalam kegiatan operasional. Bank juga melanjutkan investasi pada bisnis Jenius dan Perbankan Ritel Banking termasuk Wealth Management. Kebijakan tersebut dilakukan dalam rangka mempertahankan kepemimpinan di perbankan digital Indonesia. Upaya tersebut diharapkan dapat menopang pertumbuhan perbankan ritel di masa depan.

Beragam inisiatif dan kebijakan strategi yang dijalankan oleh Bank sepanjang tahun 2021 memberikan hasil baik. Secara umum, kinerja usaha Bank berada di atas pencapaian tahun sebelumnya serta melampaui target yang telah ditetapkan. BTPN berhasil membukukan Laba bersih setelah pajak (*net profit after tax/NPAT*) konsolidasi yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp2,7 triliun, lebih tinggi 52% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp1,7 triliun. Dibandingkan dengan target, realisasinya 32% di atas target.

*sustainable growth. The Bank also continues to monitor customer loan quality, manage loan restructuring and maintain the adequacy of credit cost provision.*

*In 2021, to cope with external challenges, BTPN relied more on corporate segment as its target market, as the Bank had risk appetite, core capabilities and support from SMBC global network in generating faster income growth (corporate credit, trade, cash management, treasury). The Bank also invested and managed the needs of such business lines to generate additional income to support future performance growth. The Bank also funded investment and maintained future growth while rebuilding the business of small and middle-scale enterprises (SME) as well as consumer financing. At the same time, the Bank improved efficiency in its operational activities. Moreover, the Bank continued its investment in Jenius and Retail Banking business, including Wealth Management. This policy was carried out in the context of maintaining its leadership in Indonesia's digital banking. Such effort was intended to reinforce the future growth of retail banking.*

*Various initiatives and strategic policies carried out by the Bank during the year 2021 have generated good results. In general, the Bank's business performance was above achievement in the previous year and has surpassed the set targets. BTPN succeeded in recording a consolidated net profit after tax (NPAT) attributable to the owner of the parent entity amounting to Rp2.7 trillion, 52% higher than the previous year of Rp2.6 trillion. Compared to target, realization was 32% above target.*

Pencapaian tersebut ditopang oleh beban bunga yang lebih rendah berkat penurunan biaya dana dan peningkatan saldo dan rasio CASA, biaya kredit yang lebih rendah, peningkatan pendapatan fee serta beban operasional yang dapat dijaga dengan baik. Dari sisi penyaluran kredit, pada tahun 2021 tercatat sebesar Rp135,6 triliun. Posisi ini relatif sama dengan tahun sebelumnya.

Menurut Bank Indonesia, perekonomian Indonesia diperkirakan tumbuh lebih tinggi menjadi 4,7-5,5% pada 2022, didukung oleh percepatan vaksinasi, pembukaan ekonomi yang semakin meluas, dan berlanjutnya stimulus kebijakan Bank Indonesia. Kendati demikian, masih ada ketidakpastian yang harus diantisipasi, karena COVID-19 belum sepenuhnya berlalu. Begitu juga dengan kondisi pasar, dengan adanya peluang kebijakan tapering atau pengurangan dukungan moneter dan fiskal yang akan dilakukan oleh bank sentral di seluruh dunia. Hal ini berpotensi menimbulkan dampak kenaikan suku bunga. Selain itu, masih ada gangguan supply chain dari sektor riil. Dalam situasi seperti itu, Bank memperkirakan penyaluran kredit industri perbankan tetap tumbuh positif.

Dengan memanfaatkan potensi pertumbuhan ekonomi dan kredit industri perbankan, BTPN akan fokus untuk menumbuhkan penyaluran kredit dengan menetapkan risk appetite dengan tujuan yang diperlukan dan melalui bisnis value chain. Dengan demikian, Bank akan mampu menjaga kualitas kredit tetap terjaga dengan baik. BTPN juga akan fokus untuk meningkatkan basis pelanggan ritel dan pendapatan dengan meningkatkan kemampuan Jenius sebagai platform dan wealth management, mengoptimalkan saluran distribusi, kolaborasi lintas LOB (Line of Business) dan melakukan kemitraan strategis dengan ekosistem pasar.

Strategi lainnya adalah meningkatkan CASA dan pendapatan dari fee base dan transaksi mata uang asing atau foreign exchange (forex) dengan mengembangkan proposisi nilai pelanggan,

*This achievement was supported by lower interest expenses as a result from the decrease in cost of funds and the increase in CASA balance and ratios, lower credit costs, increased fee income and well-maintained operating expenses. From the lending aspect, Rp135.6 trillion was recorded in the year 2021. This position was relatively the same as it was in the previous year.*

*According to Bank Indonesia, Indonesia economy is estimated to grow higher to 4.7-5.5% in 2022, supported by accelerated vaccinations, wider economic openings, and continued policy stimulus from Bank Indonesia. Nevertheless, there remains an uncertainty that must be anticipated, as COVID-19 has not completely passed. Likewise, with the market condition, with the possibility of tapering policy or reduction in monetary support and fiscal that will be carried out by the central banks around the world. This will potentially cause an impact on interest rate increases. Furthermore, there are still supply chain disruptions from the real sector. In such a situation, the Bank estimates that the banking industry's lending remains with positive growth.*

*By taking advantage of the potential growth of economy and banking industry loan, BTPN will focus to grow loan by setting a risk appetite in alignment with required goals and through value chain businesses. Thus, the Bank will be capable to well-maintain its credit quality. BTPN will also focus on increasing its retail customer base and income by enhancing Jenius' capabilities as a platform and wealth management, optimizing the distribution channels, crossed Line of Business (LOB) collaboration and conduct strategic partnership with the market ecosystem.*

*Another strategy is to increase CASA and revenue from fee-base and foreign exchange (forex) transactions by developing customer value propositions, capabilities, products and services. In*



A MEMBER OF  
SMBC Group

kapabilitas, produk dan layanan. Selain itu, BTPN akan menerapkan keunggulan operasional secara bank wide dengan menerapkan digitalisasi dan process excellence, dan juga membangun keunggulan operasional TI dan terus membangun kapabilitas keamanan digital dan siber.

Di tahun 2022, Bank akan terus menjaga NIM, mengelola yield dan biaya dana dalam menghadapi kemungkinan situasi peningkatan suku bunga serta meningkatnya kompetisi pendanaan dari simpanan nasabah sebagai dampak dari antisipasi pertumbuhan kredit industri. Bank juga akan melanjutkan mengelola biaya operasional dan memperbaiki rasio Cost to Income, serta terus memperkuat sumber daya manusia, manajemen risiko, kepatuhan dan Tata Kelola yang Baik.

*addition, BTPN will implement operational excellence on a bank-wide basis by implementing digitalization and process excellence, as well as develop IT operational excellence and continue to build its digital and cyber security capabilities.*

*In 2022, the Bank will continue to maintain NIM, manage yields and Cost of Funds in facing possible situations of interest rates hike and increased competition in funding from customer deposits as results of the anticipated industry loan growth. The Bank will also continue to manage operating costs and improve the Cost to Income ratio, as well as continuously strengthen human resources, risk management, compliance and GCG*